

MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SMAN 22 BONE

Sri Neta Utari
Universitas Negeri Makassar
srinetautari@gmail.com

***M. Sidin Ali**
Universitas Negeri Makassar
sidinali@ymail.com

S. Salmiah Sari
Universitas Negeri Makassar
Salmiah.sari@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
30 Mei 2022
Naskah direvisi
7 Agustus 2022
Naskah disetujui
11 Agustus 2022
Naskah dipublikasi
15 Agustus 2022

Abstrak - Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fisika. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dengan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik pada siklus I dengan indikator jujur menunjukkan persentase tertinggi sebesar 41,41% dan persentase rendah sebesar 4,69%. Untuk indikator disiplin diperoleh persentase tertinggi sebesar 40,63% sedangkan persentase rendah 2,34%. Pada indikator bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi sebesar 44,53% dan persentase rendah 4,69%. Untuk indikator toleransi terdapat persentase tertinggi 48,44% dan terendah 3,906%. Pada indikator santun memperoleh persentase tertinggi 53,94% dan persentase rendah 3,906% sedangkan untuk indikator disiplin diperoleh persentase tertinggi 54,69% dan persentase rendah 0,78%. Pada siklus II sikap sosial peserta didik pada indikator jujur persentase tertinggi 73,43% dan rendah 9,37%. Untuk indikator disiplin skor persentase tertinggi 83,37% dan rendah 1,56%. Pada indikator bertanggung jawab skor persentase tertinggi 78,12% sedangkan skor rendah 14,06%. Dengan indikator toleransi diperoleh persentase tertinggi 92,18% dan persentase rendah 3,12%. Untuk indikator santun menunjukkan persentase tertinggi 79,68% dan persentase rendah 20,31%. Sedangkan untuk indikator percaya diri perolehan persentase tertinggi 81,25% dan rendah 1,56%, maka dapat dikatakan sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui penilaian autentik sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fisika dapat dikatakan meningkat.

Kata Kunci : Penilaian autentik, Sikap sosial, Pembelajaran Fisika.

Abstract – This research is a classroom action research that aims to improve students' social attitudes in learning physics. Data was collected through observation sheets in two cycles. The results of this study indicate that the social attitudes of students in the first cycle I with honest indicators show the highest percentage of 41.41% and the lowest percentage of 4.69%. For the discipline indicator, the highest percentage is 40.63%, while the lowest percentage is 2.34%. The responsible indicator has the highest percentage of 44.53% and the lowest percentage of 4.69%. For the tolerance indicator, the highest percentage is 48.44% and the lowest is 3.906%. For the polite indicator, the highest percentage is 53.94% and the lowest percentage is 3.906%, while for the discipline indicator, the highest percentage is 54.69% and the lowest percentage is 0.78%. In the second cycle II, the students' social attitudes on the honest indicator had the highest percentage of 73.43% and the lowest being 9.37%. For the discipline indicator, the highest percentage score is 83.37% and the lowest is 1.56%. The indicator responsible for the highest percentage score is 78.12% while the low score is 14.06%. With the tolerance indicator, the highest percentage is 92.18% and the lowest percentage is 3.12%. For the polite indicator, the highest percentage is 79.68% and the lowest percentage is 20.31%. As for the confidence indicator, the highest percentage gain is 81.25% and the lowest is 1.56%, it can be said that the social attitudes of students have increased from cycle I to cycle II. Based on the research results obtained, it can be concluded that through an authentic assessment the social attitudes of students in learning physics can be said to increase.

Keywords : Authentic assessment, Social attitude, Physics Learning.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak hanya menuntut adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam melakukan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016, menghendaki bahwa penilaian proses dan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian autentik Lebih sering dinyatakan sebagai penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*), penilaian alternatif (*alternative assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*) Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Nurhadi, 2004: 172)

Hasil observasi yang di peroleh dalam sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan meninjau masalah yang telah di observasi, dengan hal tersebut maka dilakukan suatu penelitian agar masalah yang di peroleh dapat ditemukan hal yang bisa dilakukan agar dapat meningkatkan sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Dari masalah yang diperoleh, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri pada dua siklus dimana untuk siklus pertama dilakukan agar dapat melihat sikap sosial peserta didik ia terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun pada nyatanya sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlalu nampak. Dengan hal ini di lakukan siklus kedua untuk dilihat perbedaan sikap sosial peserta didik yang dimiliki pada siklus satu sebelumnya.

Dimana Penilaian sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, Misalnya terhadap kegiatan sekolah, mata pelajaran, pendidik dan sebagainya. Sikap merupakan karakteristik individu yang berhubungan dengan tata cara seseorang melakukan reaksi terhadap objek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon suka atau tidak suka terhadap suatu objek dimana sikap mengandung daya dorong bagi subjek untuk berperilaku tertentu terhadap objek. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Pusku, 2012).

Namun pada hakikatnya pada proses pembelajaran yang telah di laksanakan, bukan berarti sikap peserta didiknya yang bermasalah melainkan dari model pembelajaran yang di ambil dan taktik pembelajaran yang digunakan. Dari hal tersebut maka peneliti bermaksud mengambil langkah dengan

menggunakan penilaian autentik dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini melalui penilaian autentik di harapkan agar hasil yang di peroleh pada saat melakukan penelitian dapat memberikan hasil yang baik, dimana dalam hal ini sikap sosial yang dimiliki oleh siswa dapat di terapkan atau dapat digunakan dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fisika melalui penilaian autentik ”.

B. METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dibuat dalam suatu siklus kegiatan. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (2000) yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting), dimana hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus. Dimana siklus tersebut ada empat tahapan penelitian tindakan kelas yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I (4 pertemuan) dan siklus II (4 pertemuan).

Adapaun data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen non tes. Instrumen non tes yang digunakan dalam bentuk lembar observasi untuk mengetahui sikap sosial peserta didik yang di berikan skor secara lansung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penilaian observer dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai minimum dan nilai maximum yang dicapai peserta didik setiap akhir siklus dengan indicator keberhasilan dari siklus I ke siklus II minimal 50%

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I

Untuk mengetahui perilaku sikap sosial peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dibantu dengan empat orang observer

Tabel 1. Lembar observasi peserta didik pada indikator jujur dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase %			
		1	2	3	4
1.	Mengerjakan soal ulangan tanpa melihat jawaban teman yang lain	22,66	41,41	19,53	15,6
2	Tidak menyerahkan kepada guru barang yang ditemukan	40,63	36,72	17,97	4,69
3	Mencontek pekerjaan teman pada saat ujian berlangsung	39,06	38,28	17,97	4,69

Berdasarkan tabel 1 dari hasil observasi kegiatan mengajar yang di lakukan dan dinilai oleh observer dapat dilihat bahwa ada siswa yang kurang menerapkan perilaku jujur dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diperhatikan pada table hasil observasi bahwa perolehan persentase yang menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada butir pernyataan ke 3 sebesar 41,41%. Sementara untuk persentase yang rendah terdapat pada butir pernyataan 6 dan 2 sebesar 4,69%.

Tabel 2. Lembar observasi peserta didik pada indikator disiplin dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase %			
		1	2	3	4
1.	Mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu	9,374	16,41	40,63	32,8
2	Masuk kelas tepat waktu	2,344	20,31	39,06	38,3

Dari hasil observasi mengenai sikap disiplin dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang kurang menerapkan sikap disiplin tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Dari data yang di peroleh dapat dilihat persentase yang menunjukkan angka tertinggi sebesar 40,63% yang terdapat pada butir pernyataan 5. Sedangkan untuk persentase rendah sebesar 2,34% yang terdapat pada butir pernyataan 6 yang dapat dikatan bahwa masih ada siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin sesuai yang ada pada butir pernyataan.

Tabel 3. Lembar observasi peserta didik pada indikator tanggung jawab dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase %			
		1	2	3	4
1.	Tidak mengerjakan tugas dengan baik	32,03	44,53	23,44	-
2	Mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah	35,16	40,63	19,53	4,69

Berdasarkan tabel 3. perolehan persentase peserta didik dari 5 butir pernyataan pada indicator bertanggung jawab yang menunjukkan persentase tertinggi sebesar 44,53% yang terdapat pada butir pernyataan pertama yang dapat dikatan bahwa masih ada siswa yang terkadang menerapkan perilaku sikap bertanggungjawab tersebut. Sementara untuk persentase yang terendah sebesar 4,69% yang terdapat pada butir pernyataan tiga, dari hasil tersebut dapat dikatan bahwa ada siswa yang selalu menanamkan sikap tanggung jawab tersebut dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Lembar observasi peserta didik pada indikator toleransi dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Tidak menerima hasil keputusan yang terjadi di dalam kelas	48,44	40,63	13,28	-
2	Tidak membedakan antar sesama.	3,906	18,75	32,81	44,5

Berdasarkan tabel 4. perolehan persentase dari 3 butir pernyataan pada indikator toleransi yang menunjukkan persentase tertinggi sebesar 48,44% yang terdapat pada butir pernyataan dua, yang dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang kadang-kadang melakukan sikap toleransi yang terdapat pada butir yang tersebut. Sementara untuk persentasi yang terendah sebesar 3,906% terdapat pada butir pernyataan tiga yang dapat dikatan masih ada siswa yang tidak melakukan hal tersebut.

Tabel 5. Lembar observasi peserta didik pada indikator santun dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua	3,906	24,22	53,94	34,4

Dari tabel 5. perolehan persentase dari 3 butir pernyataan pada indikator santun yang menunjukkan persentase tertinggi sebesar 53,94% yang terdapat pada butir pernyataan pertama yang disimpulkan bahwa hampir setengah dari siswa tersebut menerapkan sikap santun yang terdapat pada butir yang ditetapkan. Sedangkan untuk persentase terendah sebesar 3,906% yang terdapat pada butir pernyataan pertama, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam aspek tersebut ada siswa yang tdk menerapkan sikap santun pada proses pembelajaran.

Tabel 6. Lembar observasi peserta didik pada indikator percaya diri dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Tidak mengakui kesalahan yang dilakukan	54,69	35,16	9,375	0,78

Dari hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang kurang percaya diri pada saat berlansugnya proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentasi yang di peroleh yang dapat dilihat pada tabel 6, Di mana untuk perolehan persentase tertinggi sebesar 54,69% yang terdpat pada butir pernyataan tiga, yang menunjukan bawa siswa tidaj pernah melakukan hal yang terdapat pada butir pernyataan tersebut. Sementara untuk persentase terendah sebesar 0,78% itu terdapat

pada butir pernyataan tiga pula, yang dimana dapat dikatakan bahwa ada sebagian dari siswa yang sering malkukan hal yang tercantum pada butir pernyataan tersebut pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa sikap sosial siswa masih belum mencapai kategori yang ditetapkan, maka dari itu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan beberapa refleksi yaitu:

- a. Merencanakan tindakan akhir sebagai tahap perbaikan dari kekurangan siklus sebelumnya.
- b. Agar proses pembelajaran tidak menoton pada hal itu sja maka di bagi untuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang.
- c. Memberikan pengarah dan bimbingan pada peserta didik yang melakukan gerakan tambaha atau tidak memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Membuat sesuatu yang menarik yang dapat melatih rasa percaya diri setiap siswa pada saat proses pembelajaran.

Dari refleksi diatas, maka dapat disusun perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu:

- a. Memberikan bimbingan pada peserta didik agar dapat menanamkan sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik saat berdiskusi.
- c. Menyampaikan materi secara menarik agar sikap sosial peserta didik dapat dia terapkan pada saat proses pembelajaran.
- d. Memberikan solusi pada peserta didik agar sikap sosial dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran seperti sikap percaya diri, jujur, disiplin, dapat bertanggung jawab pada setiap perlakuan.

2. Siklus 2

a. Hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II

Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajran yang sesuai dengan pada pembelajaran sebelumnya. Pada siklus II dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu dengan empat observer dapat dilihat tabel.

Tabel 7. Lembar observasi peserta didik pada indikator jujur dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Jika tidak datang di sekolah maka siswa memberitahukan lasan sebenarnya kepada guru	-	-	73,43	25,56
2	Tidak menyerahkan kepada guru barang yang ditemukan	73,43	9,375	-	-

Berdasarkan tabel 7. perolehan persentase peserta didik dari 8 butir pernyataan pada indicator jujur yang menunjukka persentase tertinggi sebesar 73,43% berada pada pernyataan butir kedelapan.

Sementara perolehan persentase terendah sebesar 9,37% berada pada pernyataan butir kedua. Dalam hal ini dapat di bandikan dalam tabel di atas bahwa yang terjadi pada siklus dua mengalami peningkatan.

Tabel 8. Lembar observasi peserta didik pada indicator disiplin dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Keluar/masuk kelas dengan meminta ijin	-	-	15,62	84,37
2	Terlambat saat mengumpulkan tugas	76,68	1,56	18,75	-

Dari hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 8, perolehan persentase untuk setiap peserta didik yang memiliki 8 butir pernyataan pada indicator disiplin yang menunjukkan persentasi tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 3 sebesar 84,37%. Dan untuk pernyataan yang memiliki persentasi rendah terdapat pada butir 8 yang bernilai sebesar 1,56%.

Tabel 9 Lembar observasi peserta didik pada indikator tanggung jawab dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Mengembalikan barang yang dipinjam	-	-	21,87	78,12
2	Mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah	25	14,06	17,18	43,75

Berdasarkan tabel 9. perolehan persentase peserta didik dari 5 butir pernyataan pada indicator bertanggung jawab yang menunjukkan persentase tertinggi dapat dilihat pada butir pernyataan 5 sebesar 78,12%. Sementara untuk perolehan persentase terendah dapat dilihat pada butir pernyataan 3 yang bernilai sebesar 14,06%.

Tabel 10 .Lembar observasi peserta didik pada indikator toleransi dalm pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Tidak menerima hasil keputusan yang terjadi di dalam kelas	92,18	4,68	3,12	-

Dari hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 10. Peroleh persentase untuk setiap peserta didik dari 2 butir pernyataan pada indicator toleransi yang menunjukkan persentase tertinggi sebesar 92,18% yang terdapat pada butir pernyataan dua. Sementara untuk persentase terendah sebesar 3,12% berada pada butir pernyataan keduana pula. Hal ini dapat dikatan bahwa ada bebrapa siswa yang tidak pernah menerapak sikap toleransi yang terdpat dalam butir pernyataan dan ada pula siswa yang sering melakukan sikap toleransi tersebut sesuai dengan pernyataan butir yang ditentukan.

Tabel 11. Lembar observasi peserta didik pada indikator santun dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Meminta izin ketika akan memasuki ruangan guru	-	-	20,31	79,68

Berdasarkan tabel 11 perolehan persentase peserta didik dari 3 butir pernyataan dalam indikator santun yang menunjukkan persentasi tertinggi terdapat pada butir pernyataan kedua sebesar 79,68%. Sementara untuk persentase yang rendah diperoleh dari butir pernyataan kedua pula sebesar 20,31%. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa masih ada siswa yang sering menerapkan sikap toleransi pada saat proses pembelajaran dan adapula siswa yang selalu menerapkan sikap santun tersebut pada saat pembelajaran.

Tabel 12. Lembar observasi peserta didik pada indikator percaya diri dalam pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Tampil di depan kelas tanpa ada rasa ragu	-	1,56	46,87	50
2	Berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	-	17,18	81,25	1,56
3	Tidak Melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi antar teman	48,43	1,56	50	-
4	Tidak mudah menyerah dalam mencari sesuatu jawaban dalam pembelajaran	-	1,56	37,5	60,93

Berdasarkan tabel 12 diperoleh persentase peserta didik dari 7 butir pernyataan pada indikator percaya diri yang menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada butir pernyataan 2 yang bernilai sebesar 81,25%. Sementara untuk persentase yang bernilai rendah terdapat pada butir pernyataan 1,2,4 dan 7 yang bernilai sebesar 1,56%. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa yang memiliki persentase tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki sikap percaya diri yang tinggi, sedang untuk yang memiliki persentase rendah dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang diperoleh dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat sebagian peserta didik tidak menerapkan sikap sosial pada saat proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini dilakukan pengamatan kembali pada siklus II, dimana pada siklus ini ada beberapa siswa yang kadang-kadang menerapkan sikap sosial pada proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika sikap sosial peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 22 Bone mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, B. S., 2016. Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 11-19.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azim, S., Khan, M. (2012). Authentic assessment: An instructional tool to enhance students learning. *Academic Reasearch International*, 2(3): 314-320.
- Burhanuddin. (2015). Evaluasi Keterlaksanaan Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*) Pada Pembelajaran IPA SMP Negeri di Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Tesis*. Yogyakarta: PASCA UNY.
- Fadillah, M. (2014). *Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment. *Educational Technology, Research and Development*, 52: 67-86.
- Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia.
- Illahi, M. T, 2012. *Pembelajaran Discovery Stategy dan Mental Vocation Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemendiknas. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 69 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Otentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Mueller, Jon. (2005). The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning trough Online Faculty Development. *Journal of Online Learning and Teaching*, Vol 1(1).
- Muhardjito. (2016). *Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Obserpasi, Self Assement, Dan Peer Kelas V Sdn Arjowinangun 02 Malang*, Vol 1 No 1.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesi.
- Puskur. (2012). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosnita, Rusydi Ananda, & Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rudiyanto, H. E., 2014. Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum*, 41-48.
- Sari, E. N., Ridlo, S., & Utami, N. R., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel di SMA. *Unnes Science Education Journal*.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- Wiggins, G. (1990). Practical Assessment, Research & Evaluation. *A peer-reviewed electronic journal*, 2(2): 1-3.